

HUBUNGAN KAMPANYE PENCEGAHAN HIV AIDS TERHADAP SIKAP PADA PENDERITA HIV/AIDS (ODHA) DI PANGANDARAN (STUDI PADA PELAJAR SMA DI PANGANDARAN)

***Ikhsan Fuady¹⁾, Ditha Prasanti²⁾**

1) Universitas Padjajaran, Bandung Indonesia

2) Universitas Padjajaran, Bandung Indonesia

*Email Korespondensi : ikhsan_fuady@unpad.ac.id

Abstrak

Pangandaran sebagai kawasan destinasi wisata menjadi tempat yang rentan penyebaran HIV AIDS. Kegiatan kampanye pencegahan HIV AIDS menjadi hal yang sangat penting dilakukan. Berbagai pihak telah melakukan kegiatan kampanye pencegahan penyebaran HIV AIDS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara terpapar kampanye pencegahan HIV AIDS dengan pembentukan sikap kepedulian terhadap penderita HIV AIDS. Penelitian ini didesain dengan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa SMA di Pangandaran. Adapun analisis data dilakukan dengan uji korelasi *pearson*. Hasil penelitian diketahui bahwa Siswa atau pelajar sebahagian besar relatif sering terkena terpapar kampanye melalui spanduk, poster dan whatapps, sedangkan media elektronik tv dan radio relatif jarang. Adanya hubungan yang kuat antara terpapar kampanye dengan sikap peduli terhadap penderita HIV AIDS. Disarankan diperlukan peningkatan edukasi atau pendampingan bagi remaja tentang pencegahan HIV AIDS baik dalam kampanye langsung ataupun bermedia dalam upaya membangun sikap yang positif dan akhirnya akan memiliki perilaku yang dapat menghindari dari HIV AIDS. Selain itu sikap yang positif juga dapat membangun kepedulian terhadap penderita HIV AIDS.

Kata Kunci: Kampanye; HIV AIDS; Sikap.

Abstract

Pangandaran is a tourist destination becomes a place that is vulnerable to the spread of HIV AIDS. HIV AIDS prevention campaign activities are very important. Various parties have carried out campaign activities to prevent the spread of HIV AIDS. The purpose of this study was to determine how the relationship between the exposure to HIV AIDS prevention campaigns with the formation of attitudes of care for people with HIV AIDS. This research was ordered by quantitative research with a survey approach. The population and sample of this research are high school students in Pangandaran. The data analysis was performed by Pearson correlation test. The results of the study note that most students or students are relatively often exposed to campaign exposure through banners, posters and whatapps, while electronic television and radio media are relatively rare. There is a strong relationship between campaign exposure and caring attitude towards HIV AIDS sufferers. It is recommended to increase education or assistance for adolescents about preventing HIV / AIDS in direct or media campaigns in an effort to build

positive attitudes and eventually will have behaviors that can avoid HIV AIDS. Besides that a positive attitude can also build awareness for people with HIV AIDS.

Keywords: *Campaign; HIV AIDS; Attitude*

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan penyakit infeksi yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan pada stadium akhir menyebabkan kondisi klinis yang dikenal sebagai *Acquired Immunodeficiency Sindrom (AIDS)*. Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) adalah sebutan untuk orang yang di dalam tubuhnya telah terinfeksi virus HIV/AIDS yang diketahui melalui pemeriksaan laboratorium (Limper et al., 2017) Semakin meningkatnya epidemi, *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* menjadi salah satu Permasalahan kesehatan yang serius di Indonesia. Beragam cara pencegahan dan pengendalian *Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS)* dilakukan.

Rendahnya pemahaman masyarakat tentang virus HIV dan penyakit AIDS ini, menyebabkan tingginya sikap diskriminatif dan penolakan masyarakat terhadap penderita. Sikap penolakan merupakan salah satu bentuk stigma, dimana stigma terkait AIDS sendiri mengarah pada segala persangkaan, sikap negatif dan penolakan yang ditujukan kepada ODHA serta individu, kelompok atau komunitas yang berhubungan dengan ODHA tersebut. Adapun di Asia, suatu hasil survei menyatakan bahwa 80 persen responden mengalami sikap penolakan dan diskriminasi termasuk di dalamnya sektor kesehatan (54%), komunitas (31%), keluarga (18%) dan tempat kerja (18%) (Brown et al., 2018). Pada penelitian Tromp tentang sikap masyarakat Indonesia terhadap ODHA menyebutkan bahwa sebagian besar respon den memperlihatkan sikap penolakan terhadap ODHA (62,7%) dan sisanya (37,3%) memperlihatkan sikap positif atau menerima (Tromp et al., 2015). Pengetahuan penduduk Indonesia mengenai HIV/AIDS tergolong masih rendah. Data laporan SDKI 2012 tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia tentang HIV/AIDS masih rendah terlihat dari data yang menunjukkan bahwa persentase wanita umur 15- 49 tahun yang pernah mendengar tentang HIV AIDS hanya sebesar 76,7 persen. Sedangkan

persentase pria umur 15- 54 tahun yang pernah mendengar tentang HIV AIDS sebesar 82,3 persen. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak mengangkat studi terkait HIV/AIDS pada populasi berisiko atau populasi kunci.

Merebaknya virus HIV/AIDS tersebut, tidak hanya menjadi perhatian pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan lembaga luar negeri untuk ikut serta dalam berbagai penanggulangan HIV/AIDS di seluruh Indonesia. Pangandaran yang merupakan salah satu kota dengan tujuan destinasi wisata, menjadi tantangan besar dalam penyebaran HIV AIDS. Kondisi ini membuat beberapa organisasi di kota Pangandaran prihatin dan melakukan sosialisasi dan kampanye pencegahan HIV/AIDS dengan berbagai program. Sikap yang buruk dan diskriminatif ini sangat dipengaruhi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan literasi informasi masyarakat tentang HIV/AIDS. Pengetahuan merupakan akumulasi atau integrasi informasi yang didapat masyarakat dari berbagai media. Perilaku bermedia sangat mempengaruhi pengetahuan dan juga sikap masyarakat terhadap penderita. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melihat hubungan terpaan media kampanye terhadap sikap diskriminatif penderita HIV AIDS di pangandaran. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terpaan media kampanye pencegahan HIV AIDS pada kalangan pelajar, serta hubungan terpaan kampanye pencegahan HIV AIDS terhadap Sikap diskriminatif pada penderita.

TINJAUAN PUSTAKA

Terpaan Media

Terpaan merupakan intensitas keadaan khalayak dimana terkena pesan-pesan yang disebarkan oleh suatu media. Terpaan dapat diartikan sebagai kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu atau kelompok (Munawwaroh & Lubis, 2017). Terpaan media berusaha mencari data khalayak tentang penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan. Objek materialnya adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi afeksi dan konasi (Dewantoro, 2015). Menurut

teori ini, organism menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan (Paranita, 2014). Oleh karena itu, dalam teori ini kita dapat melihat gambaran tentang tiga elemen yang penting yang membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian, yaitu : Stimulus, (S), merupakan pesan yang disampaikan kepada komunikan. *Organism*, (O), yaitu penerima pesan yang memberikan perhatian terhadap stimulus yang disampaikan kepadanya dan *Response*, (R), merupakan akibat atau efek perubahan sikap bergantung pada proses terhadap individu.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wibowo, 2015) mengenai Pengaruh Terpaan Media sosial Instagram @Explorelombok terhadap minat kunjungan wisata di pulau Lombok (studi eksperimen pada pengguna Instagram dikalangan mahasiswa kota Malang). Universitas Brawijaya, secara garis besar, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh terpaan media sosial Instagram @explorelombok terhadap minat kunjungan wisata di pulau Lombok antara kelompok eksperimen dan kelompok control. Terpaan sosial memiliki pengaruh terhadap minat responden.

Sikap

Sikap didefinisikan sebagai evaluasi yang dipertahankan seseorang mengenai suka atau tidak suka, perasaan emosi, dan kecenderungan aksi terhadap beberapa obyek atau gagasan (Rosmiati et al., 2015). Pada garis besarnya ada empat konsep definisi tentang sikap. Definisi yang pertama menyatakan bahwa sikap adalah sejauh mana perasaan seseorang terhadap obyek, negatif atau positif, suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju. Definisi tersebut menunjukkan sikap sebagai suatu perasaan atau reaksi penilaian terhadap suatu obyek (Mujab et al., 2015). Selanjutnya, pandangan yang lebih berorientasi kognitif mengenai sikap yang menyebutkan bahwa sikap adalah organisasi yang berlangsung terus menerus dari motivasi, emosi, persepsi dan proses kognitif dalam menanggapi sejumlah aspek dalam dunia individu (Andika & Madjid, 2012). Definisi terakhir menyebutkan bahwa keseluruhan sikap seseorang terhadap suatu obyek dilihat

sebagai fungsi kekuatan keyakinan yang dipegang seseorang terhadap bermacam-macam obyek dan evaluasi terhadap keyakinan yang berhubungan dengan obyek tersebut.

Diikuti oleh kemajuan teknologi dewasa ini menyebabkan kebutuhan manusia semakin berkembang pula. Proses komunikasi yang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin tinggi, ditandai dengan revolusi industri yang merupakan peristiwa tunggal diabad ke-19 dan awal abad ke-20. Semakin berkembang sebuah negara dilihat dengan tingkat kemajuan dibidang industri. Indonesia saat ini tergolong pada negara berkembang yang pembangunan akan negaranya dapat diperhitungkan. Perubahan dari negara agraris menuju masyarakat industri tentu saja membawa dampak bagi proses sosial masyarakat negara tersebut. Manusia berbasis teknologi saat ini semakin berlomba-lomba memperoleh informasi terbaru dari dunia. Kecanggihan teknologi juga menghujani masyarakat dengan berbagai jembatan kemudahan untuk memperoleh informasi terbaru dari dunia. Fenomena tersebut menandakan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang selalu mencari sebuah kebenaran dan haus akan informasi. Seiring dengan kemajuan teknologi, lahir pula alat-alat mekanik yang mampu melipatgandakan pesan-pesan komunikasi. Johan Gutenberg adalah tokoh yang mengawali lahirnya komunikasi massa, Ia menemukan mesin cetak yang kemudian setengah abad berikutnya dimulailah sejarah publisistik. Alatalat komunikasi massa atau lebih populer disebut media massa, yang meliputi alat-alat saluran, dimana sumber (komunikator) mampu mencapai jumlah penerima (komunikan) secara luas, serentak, dengan kecepatan yang relatif tinggi. Komunikasi massa sangat erat kaitannya dengan media sebagai saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Keberadaan komunikasi massa pada era ini sangat membantu manusia memenuhi kebutuhan informasinya.

Media massa merupakan sarana yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Media semakin berkembang menjadi berbagai macam jenisnya, mulai dari surat kabar, majalah, buletin, televisi, radio dan internet. Berkembangnya industri media massa merupakan bukti kecil bahwa media saat ini sudah dipercaya oleh khalayak untuk menjadi salah satu bagian dari kehidupan sehingga bermunculan industri media. Media yang tadi sudah disebutkan memiliki beragam bentuk tetapi memiliki satu

fungsi yang sama yaitu memberikan informasi. Informasi tentunya memiliki karakteristik tertentu juga, mulai dari informasi yang bersifat menghibur, mendidik, dan informatif atau mengabarkan suatu peristiwa. Media memiliki kekuatan dapat menyalurkan isi pesan dengan serentak pada khalayak membuat media massa memang sebuah sarana untuk menyampaikan informasi.

Salah satu media massa penyampaian informasi maupun berita yang paling banyak digunakan masyarakat saat ini adalah televisi. Media televisi pada hakekatnya adalah *movie* atau *motion picture in the home*, yang membuat pemirsanya tidak perlu keluar rumah untuk menontonnya. Hal tersebut merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki televisi dan keunggulan yang lain adalah televisi tersaji dalam bentuk audio visual, dengan kata lain televisi adalah perpaduan antara radio dan film, ini menjadi daya tarik kuat televisi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan metode survei yang bersifat *explanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi dan menjelaskan hubungan antar peubah-peubah penelitian melalui pengujian hipotesis (Franck, 2013). Metode survei merupakan metode pelaksanaan penelitian, satu informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner, dengan dibatasi pada pengertian survei sampel sebagai informasi dari sebagian populasi yang mewakili seluruh populasi yang ada. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pangandaran Propinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan pada bulan Juni-Juli 2018. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah, karena pangandaran merupakan salah satu kabupaten kota yang merupakan salah satu kawasan destinasi wisata yang merupakan daerah yang rawan penyebaran HIV AIDS serta adanya kegiatan Kampanye yang dilakukan LSM peduli HIV AIDS di Kabupaten Pangandaran ini.

Populasi dalam penelitian ini seluruh pelajar SMA yang berada pada kawasan wisata pantai pangandaran, yaitu SMAN1 Pangandaran, SMK Putra Pangandaran, dan SMA muhamdiya pangandaran. Jumlah siswa aktif berjumlah 2.125 siswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini sebagian dari populasi yang merepresentasikan karakteristik

populasi. Jumlah sampling yang diambil pada penelitian ini adalah tiga kelas berjumlah 90 siswa. Hipotesis penelitian ini adalah; diduga danya hubungan anatara terpan kampanye pencegahan HIV AIDS dengan sikap kepedulian terhadap penderita HIV AIDS di Pangandaran. Analisis data penelitian ini adalah dengan uji korelasi *pearson coleration*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan dan Terpaan Media Kampaye Pencegahan HIV AIDS Pada Kalangan Pelajar

Media massa merupakan salah satu wadah untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Media semakin berkembang menjadi berbagai macam jenisnya, mulai dari surat kabar, majalah, buletin, televisi, radio dan internet. Media memiliki kekuatan dapat menyalurkan isi pesan dengan serentak pada khalayak membuat media massa memang sebuah sarana untuk menyampaikan informasi. Mahasiswa yang meupakan generasi milenial memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam memanfaatkan teknologi dalam pemenuhan kebutuhannya. Berdasarkan hasil analisis diketahui sebaran pemanfaatan media dalam pemenuhan kebutuhan informasi

digambarkan pada tabel 1. Berikut;

Tabel 1. Sebaran Pemanfaatan Media dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi

No	Pemenuhan kebutuhan informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Bisnis	28	31,11
2.	Politik	7	7,77
3.	Sosial	41	45,56
4.	Hiburan	73	81,11

5.	Budaya	13	13,44
6.	Agama	46	51,11
7.	Pendidikan	76	84,44
8.	Pertemanan	69	76,66
9.	Lainnya	7	7,77

Sumber : analisis data primer

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar pelajar di Kabupaten Pangandaran memiliki kebutuhan yang beragam dalam pemenuhan kebutuhan informasi dari media massa. Pada tabel 1 di atas diketahui pemanfaatan media massa, sebagian besar pelajar memanfaatkan media untuk pemenuhan kebutuhan informasi untuk pendidikan, hiburan, dan pertemanan dengan persentase lebih dari 70 persen. Untuk pemenuhan informasi tentang kesehatan salah satunya tentang pencegahan HIV AIDS sebagian pelajar mendapatkan informasi dari berbagai media, baik media luar ruangan, media cetak, elektronik, dan juga sosial media. Sebaran Informasi pencegahan HIV AIDS dikalangan pelajar pada media digambarkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Sebaran Informasi Pencegahan HIV AIDS

No	Media	Sering		Kadang kadang		Tidak pernah	
		f	%	F	%	f	%
1	Radio dan TV	1	1	9	10	80	89
2	Spanduk	8	9	56	62	26	28
3	Poster	43	47	36	40	11	12
4	Whatapps	74	82	13	14	3	3
5	Twiter	1	1	15	16	74	82

Sumber : analisis data primer

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui beberapa jenis media baik elektronik, sosial media dan juga luar ruangan yang digunakan beragam pihak dalam mengkampanyekan kepedulian dan pencegahan penyebaran HIV AIDS. Dari tabel di atas diketahui sebagian

besar siswa SMA di Pangandaran cukup sering mendapatkan informasi seputar HIV AIDS dari media poster dan juga sosial media whatapps. Sementara itu jumlah responden yang terpapar radio dan tv, serta twiter tentang HIV AIDS sangan sedikit.

Hubungan terpaan kampanye pencegahan HIV AIDS terhadap Sikap diskriminatif pada penderita.

Pangandaran sebagai destinasi wisata yang banyak dikunjungi, menjdikan kawasan ini relatif rentan untuk penyebaran HIV AIDS. Kampanye yang dilakukan oleh banyak fihak seperti Unpad, LSM, dan penggiat pencegahan HIV ADIS memiliki peran penting untuk mencegah penyebaran ini. Hipotesis penelitian ini adalah diduga adanya hubungan antara terpaan kampanye HIV AIDS dengan pembentukan sikap masyarakat. Hipotesis penelitian ini adalah diduga adanya hubungan anatar terpaan kampanye haiv AIDS terhadap sikap kepedulian kepada penderitanya HIV ADIS. Berdasarkan hasil analisis statistika dengan uji Pearson colleration digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistika Uji Pearson

	VAR00001	VAR00002
Pearson Correlation	1	.317*
Sig. (2-tailed)		.032
N	46	46

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui terpaan intenitas dn dursi terpan kampanye tentang HIV AIDS memiliki hubungan terhadap sikap kepedulian terhdap penderita HIV ADIS pada alfa 5 persen. Hal ini menunjukkan kampanye pencegahan HIV AIDS memiliki kontribusi terhadap pembentukan sikap pelajar dalam mensikapi dan berinterasi kepada penderita HIV AIDS. Pembentukan sikap atau keyakinan remaja ini sangat tergantung pada beragam informasi yang dimiliki remaja dari bebrbagai sumber. Pergaulan yang salah dan kurangnya edukasi tentang HIV AIDS berdampak pada konstruksi atau pembentukan sikap tentang penderita HIV AIDS yang tidak tepat, dan cenderung diskriminatif. Berdasarkan hasil analisis ini, diperlukan suatu edukasi atau pendampingan bagi remaja tentang pencegahan HIV AIDS banik dalam kampanye langsung ataupun

bermedia dalam upaya membangun sikap yang positif dan akhirnya akan memiliki perilaku yang dapat menghindari dari HIV AIDS. Selain itu sikap yang positif juga dapat membangun kepedulian terhadap penderita HIV AIDS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pangandaran sebagai kawasan destinasi wisata menjadi tempat yang rentan penyebaran HIV AIDS. Kegiatan kampanye pencegahan HIV AIDS menjadi hal yang sangat penting dilakukan. Berbagai pihak telah melakukan kegiatan kampanye pencegahan penyebaran HIV AIDS. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa;

- a. Siswa atau pelajar sebahagian besar relatif sering terkena terpaan kampanye melalui speanduk, poster dan whatapps, sedangkan media elektronik tv dan radio relatif jarang.
- b. Adanya hubungan yang kuat antara terpaan kampanye dengan sikap peduli terhadap penderita HIV AIDS.

Disarankan diperlukan peningkatan edukasi atau pendampingan bagi remaja tentang pencegahan HIV AIDS baik dalam kampanye langsung ataupun bermedia dalam upaya membangun sikap yang positif dan akhirnya akan memiliki perilaku yang dapat menghindari dari HIV AIDS. Selain itu sikap yang positif juga dapat membangun kepedulian terhadap penderita HIV AIDS.

REFERENSI

- Andika, M., & Madjid, I. 2012. *Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala*. Eco-Entrepreneurship Seminar & Call for Paper "Improving Performance by Improving Environment, 190–196.
- Brown, A. E., Attawell, K., Hales, D., Rice, B. D., Pharris, A., Supervie, V., Van Beckhoven, D., Delpech, V. C., An der Heiden, M., & Marcus, U. 2018. *Monitoring the HIV continuum of care in key populations across Europe and Central Asia*. HIV Medicine, 19(7), 431–439.
- Dewantoro, Y. 2015. *Pengaruh terpaan tayangan hello paradise di trans7 terhadap minat wisata bahari (survei pada mahasiswa pecinta alam di umn)*. Universitas Multimedia Nusantara.

- Franck, R. 2013. *The explanatory power of models: bridging the gap between empirical and theoretical research in the social sciences* (Vol. 1). Springer Science & Business Media.
- Limper, A. H., Adenis, A., Le, T., & Harrison, T. S. 2017. *Fungal infections in HIV/AIDS*. *The Lancet Infectious Diseases*, 17(11), e334–e343.
- Mujab, A. I., Setyadi, A., & Rukiyah, R. 2015. *Persepsi Pemustaka Terhadap Sikap Pustakawan dalam Layanan Referensi di Perpustakaan Universitas Katolik Soegijapranata*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 113–119.
- Munawwaroh, P. R., & Lubis, E. E. 2017. *Pengaruh Terpaan Media Pada Akun Instagram@ Exploresiak Terhadap Minat Kunjungan Wisata Ke Siak Sri Indrapura*. Riau University.
- Paranita, L. 2014. *Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Talkshow@ Show_Imah di Trans Tv*. *Jurnal E-Komunikasi*, 2(1).
- Rosmiati, R., Junias, D. T. S., & Munawar, M. 2015. *Sikap, motivasi, dan minat berwirausaha mahasiswa*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 21–30.
- Tromp, N., Prawiranegara, R., Subhan Riparev, H., Siregar, A., Sunjaya, D., & Baltussen, R. 2015. *Priority setting in HIV/AIDS control in West Java Indonesia: an evaluation based on the accountability for reasonableness framework*. *Health Policy and Planning*, 30(3), 345–355.
- Wibowo, A. T. 2015. *Pengaruh Terpaan Media Sosial Instagram@ explorelombok Terhadap Minat Kunjungan Wisata di Pulau Lombok (Studi Eksperimen Pada Pengguna Instagram di Kalangan Mahasiswa Kota Malang)*. Universitas Brawijaya.